

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi dalam pasar keuangan telah berkembang pesat sejak satu dekade terakhir. Perkembangan teknologi dan globalisasi yang begitu besar dewasa ini menimbulkan perkembangan kompetitif dalam dunia usaha. Untuk menghadapi persaingan yang ketat, perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya sehingga akan lebih membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi perekonomian yang semakin berubah.

Laporan keuangan adalah salah satu alat utama yang digunakan untuk memperoleh informasi dan merupakan sumber penting yang dapat menciptakan kepercayaan investor terhadap suatu pasar dan merupakan jendela informasi bagi pihak-pihak luar diluar manajemen suatu perusahaan yang memungkinkan mereka untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan pada masa suatu pelaporan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait investasi

Laporan tahunan pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pasar modal dan juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi guna pengambilan keputusan, informasi

diungkapkan pada dasarnya diarahkan kepada para pemegang saham, para investor lainnya dan kreditur (Ningsih, 2018)

Penyajian informasi akuntansi yang berkualitas dan lengkap merupakan salah satu wujud ditegakkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik, khususnya yang berkaitan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Walaupun dalam praktiknya, pelaporan informasi keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen sering menimbulkan ketidaktransparanan sehingga menimbulkan konflik antara pemilik modal (prinsipal) dan pihak manajemen (agen). Adanya perilaku manajemen yang tidak transparan dalam penyajian informasi tersebut, akan menjadi penghalang praktik tata kelola yang baik pada perusahaan-perusahaan (Aprianti *et al*, 2014)

Jenis pengungkapan yang ada terdiri dari pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang diatur oleh kebijakan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengungkapan wajib ini menyesuaikan dengan peraturan Nomor : 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Pengungkapan sukarela adalah cara yang umum bagi perusahaan publik untuk menyebarkan informasi perusahaan yang tidak diwajibkan oleh persyaratan pengungkapan wajib kepada investor dan masyarakat umum (Lan *et all* 2013) Perusahaan perlu memperluas pengungkapannya yang diharapkan bisa memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada masyarakat. Krisis Keuangan Asia Timur tahun 1997 telah menimbulkan kesadaran di antara pelaku bisnis di wilayah tersebut tentang pentingnya transparansi dan pengungkapan perusahaan.

Badan-badan pengaturan di berbagai negara telah melakukan tindakan untuk meningkatkan transparansi dan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan.

Penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela telah banyak dilakukan. Menurut Akhtaruddin dan Haron (2010) kepemilikan manajerial sebagai salah satu variabel *corporate governance* mencerminkan pengaruh dari pemegang saham mayoritas dalam pengambilan keputusan pengungkapan perusahaan. Oleh karena itu, tingkat pengungkapan pada perusahaan bervariasi secara sistematis dengan tingkat kepemilikan manajerial. Penelitian yang dilakukan oleh Juhmani (2013) meneliti struktur kepemilikan dan pengungkapan sukarela (studi empiris perusahaan-perusahaan terdaftar di Bahrain). Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan *blockholder* berhubungan negatif dan signifikan dengan pengungkapan sukarela. Variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak signifikan dalam menjelaskan adanya variasi tingkat pengungkapan sukarela.

Hasil penelitian Barros, *et al.* (2013) pada perusahaan-perusahaan *non-financial* di Perancis menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan meningkat dengan kepemilikan manajerial, independensi dewan dan komite audit, frekuensi pertemuan dewan, dan kualitas audit eksternal. Variabel lainnya yaitu frekuensi pertemuan komite audit dan ketekunan dewan dan pengauditan berhubungan dengan penurunan pengungkapan. Sedangkan perusahaan yang ukurannya lebih besar, lebih menguntungkan, dan perusahaan dengan sedikit hutang mempunyai tingkat pengungkapan sukarela yang lebih besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Nabor dan Suardana (2014) menguji pengaruh struktur kepemilikan dan *proprietary cost* terhadap luas pengungkapan sukarela pada seluruh perusahaan yang *listing* di BEI tahun 2012. Hasilnya adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan. Sedangkan *proprietary cost* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela.

Beberapa penelitian terdahulu, terutama yang berkaitan dengan pengungkapan sukarela telah menemukan bukti bahwa luas tidaknya pengungkapan informasi dari suatu perusahaan ditentukan oleh berbagai faktor. Sehar, *et al* (2013) menggunakan variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran KAP sebagai variabel yang mempengaruhi *voluntary disclosure*. Dalam penelitiannya, Sehar, *et al* (2013) menggunakan sampel sebanyak 372 perusahaan manufaktur yang *listing* di *Karachi stock exchange* (KSE) pada tahun 2012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*. Ukuran perusahaan, profitabilitas, umur, dan ukuran KAP berpengaruh ke arah positif, sedangkan *leverage* berpengaruh ke arah negatif.

Hasil penelitian Primastuti dan Achmad (2012) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi strategis sedangkan variabel kepemilikan institusional dan *leverage* berpengaruh dengan arah negative terhadap luas pengungkapan informasi.

Hasil Penelitian Aini dan Syafrudin (2015) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial dan independensi komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. Hasil penelitian Kurnianto et al (2016) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, kepemilikan pemerintah, ukuran perusahaan, dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap kualitas *voluntary disclosure*. Akan tetapi, proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada kualitas *voluntary disclosure*

Fatmawati, Astuti, Suhardjanto (2018) meneliti tentang Peran Corporate Governance Dalam Meningkatkan Voluntary Disclosure. Hasil Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif antara Kepemilikan publik dan ukuran komite audit terhadap luas *voluntary disclosure*. Akan tetapi, Ukuran dewan komisaris dan proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan luas *voluntary disclosure*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu Aini & Syafrudin (2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

Populasi dalam penelitian sebelumnya perusahaan *non-financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sedangkan Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 dan 2017 . Pada penelitian sebelumnya mekanisme *corporate governance* yang digunakan sebagai variabel independen hanya menggunakan dua variabel yaitu kepemilikan manajerial, dan komite audit saja. Oleh karena itu peneliti menambahkan tiga

variabel independen kepemilikan asing, jumlah dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris. Sehingga total variabel independen yaitu 5 variabel. Alasan peneliti menambah variabel kepemilikan asing, jumlah dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris adalah karena ketiga variabel tersebut termasuk mekanisme corporate governance yang melatarbelakangi adanya transparansi dan pengungkapan. Alasan lain peneliti mengambil menambah variabel kepemilikan asing, jumlah dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris adalah berdasarkan hasil penelitian terdahulu masih belum konsisten maka perlu dilakukan penelitian ulang. Diharapkan penelitian ini dapat menambah bukti empiris pengaruh struktur kepemilikan dan karakteristik dewan komisaris terhadap pengungkapan sukarela.

Daftar *item voluntary disclosure* tersebut meliputi pengungkapan informasi umum dan strategi, data keuangan, informasi masa depan, dan pengungkapan sosial serta informasi tentang direksi. Sedangkan *Check list* pengungkapan sukarela pada penelitian ini dengan 33 item pengungkapan sukarela dan penilaian pengungkapan sukarela akan didapatkan dengan metode scoring berdasarkan penelitian *Sehar et all* (2013)

Berdasarkan uraian di atas terdapat fenomena kasus tentang pasar modal yang berhubungan dengan keterbukaan informasi dan pelaporan keuangan. Walaupun Penelitian tentang pengaruh struktur kepemilikan dan karakteristik dewan komisaris terhadap pengungkapan sukarela telah banyak dilakukan namun penelitian tersebut tidak menunjukkan hasil yang kuat dan konsisten. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh struktur

kepemilikan dan Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap *Voluntary Disclosure* (Pengungkapan Sukarela)

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian pada latar belakang masalah atau kedudukan masalah yang akan diteliti, dihasilkan sejumlah masalah yang diidentifikasi berisi:

1. Perkembangan teknologi dan globalisasi yang menimbulkan perkembangan kompetitif dalam dunia usaha sehingga perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya
2. Banyaknya faktor faktor yang mempengaruhi transparansi informasi akuntansi dan terus meningkatnya pengungkapan laporan keuangan sehingga diperlukan pengungkapan lain diluar pengungkapan wajib perusahaan
3. Seiring perkembangan zaman, perusahaan menyadari pentingnya Good Corporate Governance yang diproyeksikan dengan struktur kepemilikan dan karakteristik dewan komisaris
4. Adanya perilaku manajemen yang tidak transparan dalam penyajian informasi tersebut, akan menjadi penghalang praktik tata kelola yang baik pada perusahaan-perusahaan (*Good Corporate Governance*)
5. pengungkapan wajib saja dianggap tidak memadai untuk menilai kinerja sebuah perusahaan, sehingga perusahaan dituntut untuk melakukan pengungkapan secara lebih dengan alasan transparansi dalam menjelaskan

kondisi perusahaan yang sebenarnya kepada publik atau pihak lain yang berkepentingan

6. Adanya proteksi terhadap investor sehingga pengungkapan yang dilakukan perusahaan harus memadai agar investor dapat membandingkan antar perusahaan (komparabilitas) sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi
7. pengungkapan yang menyeluruh dan dapat dipercaya akan meningkatkan kepercayaan investor

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, batasan masalah hanya pada pengaruh struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial, kepemilikan asing) dan karakteristik dewan komisaris (dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan keahlian komite audit) terhadap pengungkapan sukarela perusahaan. Penelitian ini dilakukan terhadap laporan keuangan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2017

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan hal tersebut yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela perusahaan?
2. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela perusahaan?

3. Apakah jumlah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela perusahaan?
4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela perusahaan?
5. Apakah keahlian komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela perusahaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan sukarela perusahaan
2. Mengetahui pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan sukarela perusahaan
3. Mengetahui jumlah dewan komisaris independen terhadap pengungkapan sukarela perusahaan
4. Mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan sukarela perusahaan
5. Mengetahui pengaruh keahlian komite audit terhadap pengungkapan sukarela perusahaan

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan serta pemahaman mengenai pengaruh struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial, kepemilikan asing,) dan

karakteristik dewan komisaris (dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris) terhadap pengungkapan sukarela perusahaan

2. Manfaat Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan sebagai referensi yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya

4. Bagi investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi

THE
Character Building
UNIVERSITY